



DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN  
DIREKTORAT PENGELOLAAN KAS NEGARA

REALISASI APBN  
SEMESTER I TAHUN ANGGARAN 2015

(dalam triliun rupiah)

URAIAN	APBNP*	REALISASI	
		JUMLAH	%
<b>A. PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH</b>	<b>1.761,6</b>	<b>697,4</b>	<b>39,6</b>
<b>I. PENERIMAAN DALAM NEGERI</b>	<b>1.758,3</b>	<b>697,2</b>	<b>39,7</b>
<b>1. PENERIMAAN PERPAJAKAN</b>	<b>1.489,3</b>	<b>555,2</b>	<b>37,3</b>
<b>a. Pajak Dalam Negeri</b>	<b>1.440,0</b>	<b>537,8</b>	<b>37,3</b>
i. Pajak Penghasilan	679,4	290,1	42,7
- Migas	49,5	27,0	54,5
- Non - Migas	629,8	263,1	41,8
ii. Pajak Pertambahan Nilai	576,5	183,7	31,9
iii. Pajak Bumi dan Bangunan	26,7	0,6	2,3
iv. BPHTB	0,0	0,0	0,0
v. Cukai	145,7	60,8	41,7
vi. Pajak lainnya	11,7	2,5	21,7
<b>b. Pajak Perdagangan Internasional</b>	<b>49,3</b>	<b>17,4</b>	<b>35,4</b>
i. Bea Masuk	37,2	15,5	41,8
ii. Bea Keluar	12,1	1,9	15,7
<b>2. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK</b>	<b>269,1</b>	<b>142,0</b>	<b>52,8</b>
a. Penerimaan Sumber Daya Alam	118,9	57,8	48,6
i. Migas	81,4	43,0	52,9
ii. Non Migas	37,6	14,8	39,3
b. Bagian Laba BUMN	37,0	31,5	85,2
c. PNPB Lainnya	90,1	39,9	44,3
d. Pendapatan BLU	23,1	12,8	55,6
<b>II. HIBAH</b>	<b>3,3</b>	<b>0,2</b>	<b>5,8</b>
<b>B. BELANJA NEGARA</b>	<b>1.984,1</b>	<b>773,9</b>	<b>39,0</b>
<b>I. BELANJA PEMERINTAH PUSAT</b>	<b>1.319,5</b>	<b>436,1</b>	<b>33,1</b>
1. Belanja Pegawai	293,1	125,8	42,9
2. Belanja Barang	238,8	60,1	25,1
3. Belanja Modal	275,8	30,2	11,0
4. Pembayaran Kewajiban Utang	155,7	74,3	47,7
a. Utang Dalam Negeri	141,2	67,4	47,7
b. Utang Luar Negeri	14,5	6,9	47,5
5. Subsidi	212,1	100,4	47,4
a. Subsidi Energi	137,8	71,6	52,0
i. BBM (Pertamina)	64,7	39,9	61,7
ii. Listrik (PLN)	73,1	31,7	43,3
b. Subsidi Non Energi	74,3	28,8	38,8
6. Belanja Hibah	4,6	0,6	12,2
7. Bantuan Sosial	107,7	43,1	40,1
8. Belanja Lainnya	31,7	1,6	5,1
<b>II. TRANSFER KE DAERAH DAN DANA DESA</b>	<b>664,6</b>	<b>337,7</b>	<b>50,8</b>
1. Transfer ke Daerah	643,8	329,4	51,2
a. Dana Perimbangan	521,8	276,3	53,0
i. Dana Bagi Hasil	110,1	53,1	48,3
ii. Dana Alokasi Umum	352,9	205,8	58,3
iii. Dana Alokasi Khusus	58,8	17,3	29,5
b. Dana Otonomi Khusus	17,1	5,1	30,0
c. Dana Keistimewaan DIY	0,5	0,1	25,0
d. Dana Transfer Lainnya	104,4	47,9	45,9
2. Dana Desa	20,8	8,3	40,0
<b>C. KESEIMBANGAN PRIMER</b>	<b>(66,8)</b>	<b>(2,2)</b>	<b>3,3</b>
<b>D. SURPLUS/DEFISIT ANGGARAN (A - B)</b>	<b>(222,5)</b>	<b>(76,4)</b>	<b>34,4</b>
<b>E. PEMBIAYAAN</b>	<b>222,5</b>	<b>194,0</b>	<b>87,2</b>
<b>I. PEMBIAYAAN DALAM NEGERI</b>	<b>242,5</b>	<b>215,6</b>	<b>88,9</b>
1. Perbankan dalam negeri	4,8	2,4	50,5
2. Non-perbankan dalam negeri	237,7	213,2	89,7
<b>II. PEMBIAYAAN LUAR NEGERI (neto)</b>	<b>(20,0)</b>	<b>(21,6)</b>	<b>108,0</b>
1. Penarikan Pinjaman Luar Negeri (Bruto)	48,6	10,9	22,3
a. Pinjaman Program	7,5	1,9	25,1
b. Pinjaman Proyek	41,1	9,0	21,8
2. Penerusan SLA	(4,5)	(0,6)	13,7
3. Pembayaran Cicilan Pokok Utang LN	(64,2)	(31,9)	49,6

Catatan :

\* Pagu berdasarkan pagu pada Undang-undang Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 27 Tahun 2014 yang disajikan berdasarkan klasifikasi akuntansi  
Laporan disusun berdasarkan data Laporan Semester I Tahun 2015